

# BAB I

## PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dari penelitian, dan manfaat dilakukannya penelitian.

### 1.1 Latar Belakang

Corona virus 2 (SARS-CoV-2) yang berasal dari Wuhan Provinsi Hubei China, kemudian menyebar keseluruh China dan sekitarnya. *World Health Organization* (WHO) secara resmi menyebutkan penyakit yang disebabkan oleh Virus Corona baru sebagai Penyakit Corona Virus 2019 (COVID-19) pada 12 Februari 2020 (Yue et al., 2020). Awal tahun 2020 Indonesia terjangkit virus COVID- 19, wabah ini telah menyebar keseluruh pelosok Indonesia. Pemerintah mulai menanggulangi wabah ini dengan memberi himbauan antara lain pemberlakuan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). PSBB diterapkan di sebagian tempat serta mengharuskan masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan seperti melakukan *social distancing*, mengharuskan memakai masker dan senantiasa membersihkan tangan memakai sabun serta menjaga kebersihan diri dan lingkungan (Putri et al.,2020).

Pemerintah mengeluarkan Surat Edaran pada 18 Maret 2020, yang mana dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring. Daring merupakan akronim dari dalam jaringan yang artinya terhubung melalui jejaring komputer, internet dan sebagainya. Semua proses pembelajaran secara daring diberlakukan pada seluruh tingkatan pendidikan tanpa terkecuali

Sekolah Dasar. Pembelajaran yang dilaksanakan pada Sekolah Dasar menggunakan pembelajaran daring atau jarak jauh melalui bimbingan orang tua (Dewi, 2020).

Pembelajaran daring ini memberikan dampak pada negara lain dengan anak usia Sekolah Dasar misalnya di negara Jepang. Setelah penutupan sekolah dilakukan, pemerintah Jepang melakukan survei daring dengan skala besar. Hasil survei menunjukkan terjadi sedikit peningkatan kekerasan dalam rumah tangga secara fisik oleh istri pada bulan Maret. Kemudian pada bulan Agustus, ditemukan peningkatan yang signifikan pada berat badan anak dan penggunaan media sosial serta kecemasan Ibu tentang cara membesarkan anak-anak mereka. Temuan ini membuktikan bahwa penutupan sekolah memiliki dampak negatif yang bertahan lama pada anak-anak melalui perubahan gaya hidup yang dipicu oleh penutupan sekolah (Takaku, 2020).

Citra dan Arthani (2020) mengatakan kondisi pandemi memberikan perubahan yang sangat besar dalam proses belajar mengajar. Orang tua dituntut untuk berperan aktif dalam pendidikan anak baik dalam penyediaan fasilitas maupun pendampingan belajar. Terutama di Indonesia dimana budaya masyarakat yang memandang bahwa pengasuhan anak merupakan tanggung jawab seorang Ibu. Hal ini memberikan dampak pada Ibu karena memberikan beban tanggung jawab secara langsung kepada Ibu. Kondisi ini tentu tidak mudah bagi seorang Ibu yang akhirnya memicu stres pada Ibu.

Stres merupakan sebuah interaksi antara individu dengan lingkungannya yang menyebabkan munculnya ketegangan dan tantangan bagi individu itu sendiri untuk

mengatasinya. Stres pada setiap orang akan menimbulkan respon yang berbeda-beda (Fortinash & Worret, 2012). Stres pada Ibu dapat dilihat dari perubahan kondisi pandemi yang terjadi saat ini. Setiap peran pada Ibu dituntut untuk di selesaikan, sehingga terjadi tumpang tindih dan mengakibatkan stres. Kondisi ini membuat Ibu mencari jalan keluar dari masalah dengan memilih mekanisme koping yang efektif (Putri et al., 2021).

Mekanisme koping adalah cara yang digunakan individu dalam menyelesaikan masalah, mengatasi perubahan yang terjadi dan situasi yang mengancam baik secara kognitif maupun perilaku (Krisdianto & Mulyanti, 2015). Sari (2020) mengatakan saat masa pandemi seperti ini Ibu menggunakan mekanisme koping yang berfokus pada pemecahan masalah dan emosi. Perilaku koping tersebut diyakini dapat mengurangi situasi tekanan pada Ibu serta dapat melakukan usaha yang bertujuan untuk memodifikasi emosi tanpa mengubah stresor.

Studi pendahuluan dilakukan pada bulan Agustus 2020 dengan sampel 20 orang Ibu dengan anak usia sekolah yang sedang menjalani pembelajaran daring di salah satu SDN Merauke, Papua. Studi pendahuluan ini menilai gejala-gejala sebagai respon stress serta mekanisme koping Ibu. Hasilnya, sebanyak 65,2% Ibu mengalami perasaan mudah marah, 26,1% Ibu mengalami sulit tidur dan 8,7% Ibu merasakan mudah letih. Mekanisme koping yang digunakan Ibu yaitu 39,1% Ibu mengatakan sering melakukan kegiatan seperti bercerita kepada suami dan tetangga, 21,4% mengatakan suka berbelanja atau berjalan-jalan, 11,8% mengatakan suka bersepeda, 9,6% mengatakan lebih banyak diam dan beristirahat, 8,8% mengatakan menonton tv dirumah dan 9,3% mengatakan menyalurkan hobi.

Berdasarkan fenomena peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran stres dan mekanisme koping Ibu dengan anak usia SD yang mengikuti pembelajaran daring di salah satu SDN Merauke.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Stres merupakan hal yang sering terjadi pada manusia. Stres bisa dipicu oleh tuntutan seorang Ibu dengan tanggung jawab mengurus anak, kurangnya dukungan emosional dan fenomena yang telah terjadi antara Ibu dengan anak dalam mendampingi anak belajar daring. Stres yang dirasakan oleh Ibu di Jepang terjadi sedikit peningkatan kekerasan dalam rumah tangga dan terjadinya peningkatan berat badan yang signifikan pada anak. Situasi ini membutuhkan mekanisme koping yang baik. Berdasarkan fenomena yang ada mekanisme koping yang digunakan Ibu berfokus pada pemecahan masalah dan emosi. Perilaku koping tersebut diyakini dapat mengurangi situasi tekanan pada Ibu serta dapat melakukan usaha yang bertujuan untuk memodifikasi emosi tanpa mengubah stresor. Didukung oleh hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada 20 orang Ibu dengan anak usia sekolah dasar menunjukkan bahwa, semua responden mengalami gejala-gejala stres dibuktikan dengan hasil sekitar 65% Ibu mengalami perasaan mudah marah, 26,1% mengalami sulit tidur dan 8,1% merasakan mudah letih.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Gambaran Stres dan Mekanisme Koping Ibu dengan Anak yang Mengikuti Pembelajaran Daring di Salah Satu SDN Merauke".

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian terbagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran stres dan mekanisme koping pada Ibu yang memiliki anak usia sekolah dasar yang sedang mengikuti pembelajaran daring di salah satu SDN Merauke.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- 1) Mengidentifikasi karakteristik Ibu dengan anak sekolah daring di salah satu SDN Merauke.
- 2) Mengidentifikasi gambaran stres pada Ibu dengan anak yang mengikuti pembelajaran daring di salah satu SDN Merauke.
- 3) Mengidentifikasi gambaran mekanisme koping Ibu dengan anak yang mengikuti pembelajaran daring di salah satu SDN Merauke.

### **1.4 Pertanyaan Penelitian**

Bagaimana gambaran stres dan mekanisme koping Ibu dengan anak usia sekolah dasar negeri yang mengikuti pembelajaran daring?

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Untuk Mahasiswa Keperawatan**

Mahasiswa dapat mengetahui tentang gambaran stres dan mekanisme coping Ibu dalam mendampingi anak usia sekolah dasar saat pembelajaran daring.

### **1.5.2 Manfaat Untuk Instansi Pendidikan**

Penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan informasi kepada pihak institusi pendidikan mengenai gambaran stres dan mekanisme coping pada orang tua yang mendampingi anak belajar daring, dimana orang tua sebagai *partner* sekolah dalam pembelajaran daring.

### **1.5.3 Manfaat Penelitian Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

